

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Orentayani Perdana Anugrah Diagung
orentayanipad@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of Current ratio, Return on asset and Return on equity to the stock price on food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2009-2014 periods. The sample collection has been carried out by using purposive sampling and the samples are 5 food and beverages companies with observation periods during 2009-2014. The data is the secondary data which has been obtained from STIESIA Surabaya Indonesia Stock Exchange Investment Gallery. The data analysis technique has been carried out by using multiple linear regression analysis. Based on the result of the analysis and the hypothesis test, it can be concluded that (1) Current ratio has significant influence to the stock price of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange; (2) Return on asset has significant influence to the stock price of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange; (3) Return on equity has significant influence to the stock price of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Current ratio, Return on asset, Return on equity and stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current ratio, Return on asset dan Return on equity terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan food and beverages dengan periode pengamatan selama tahun 2009-2014. Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan (1) Current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia, (2) Return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia, (3) Return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Current Ratio, return on asset, return on equity dan harga saham*

PENDAHULUAN

Pada masa ini banyak negara berkembang melakukan cara untuk mensejahterakan perusahaannya agar terhindar dari kebangkrutan. Salah satunya dengan cara sering melakukan investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya. Investasi biasa disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal.

Berdasarkan teori ekonomi investasi berarti pembelian dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Investasi dapat dilakukan dengan cara pembelian saham perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham adalah sebagian dari perusahaan. Dengan demikian, jika seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan tersebut. Pada saat ini, saham yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham atas nama, yaitu saham yang nama pemilik saham tertera di atas saham tersebut (Sjahrial, 2009:22). Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

Nilai suatu perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Saham digunakan oleh investor untuk memperoleh tambahan dana jika dijual pada investor. Para investor membeli saham tersebut dengan maksud ingin memperoleh keuntungan atas aset perusahaan tersebut berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya. Jika saham yang dijual itu lebih besar daripada harga jual maka investor akan memperoleh keuntungan jangka pendek yang disebut *Capital Gain*, sedangkan keuntungan jangka panjang bagi investor adalah sangat menginginkan untuk dapat memperoleh kedudukan dalam perusahaan.

Saat ini investasi dapat dilakukan di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dikarenakan pasar modal merupakan instrument keuangan penting dalam suatu perekonomian, yang berfungsi memobilisasi dana masyarakat ke perusahaan. Sjahrial (2009:22) menjelaskan bahwa pasar modal bermanfaat untuk memperluas usaha, memperbaiki struktur modal, mendorong investasi dan memperoleh deviden bagi yang memiliki saham dan bunga tetap bagi pemegang obligasi.

Hadirnya pasar modal di Indonesia telah menambah deretan alternatif bagi investor dalam menanamkan dananya, salah satunya penanaman modal pada perusahaan manufaktur. Pasar modal merupakan peran penting dalam dunia perekonomian, peran pasar modal adalah tersedianya dana dari investor ke perusahaan sedangkan dari sisi investor diharapkan akan dapat pengembalian *return* dari penyeteroran dana tersebut. *Return* merupakan suatu tingkat keuntungan investasi.

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah *Return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah *Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*, (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*, (3) Untuk mengetahui pengaruh *Return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang telah dipercayakan kepada manajer kepada pihak - pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholders*) diluar perusahaan, seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak yang lainnya. Menurut Rahardjo

(2009:1). Laporan keuangan sangat berguna bagi banyak pihak khususnya para investor. Para investor membutuhkan laporan keuangan untuk menentukan apakah para investor tetap mempertahankan investasinya atau menjual investasi tersebut. Menurut analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor dapat melihat perbandingan nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham perusahaan. Berdasarkan perbandingan tersebut para investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. (Tandelilin 2007:233).

Tujuan Laporan keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen atau akuntan. Menurut Yadiati (2010:53) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rational atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis.
2. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pengguna potensial lainnya yang membantu dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

Pengertian Pasar Modal

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, maupun pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2007:3). Menurut Khamarudin (2009:18) pengertian pasar modal secara umum adalah dana yang bersifat abstrak sekaligus pasar kongkrit dengan barang yang diperjual belikan adalah dana yang bersifat abstrak dan kongkritnya adalah lembar surat-surat berharga dibursa efek.

Peranan Pasar Modal

Peranan pasar modal dalam suatu perekonomian negara menurut Sunariyah (2006:9) adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi tabungan
Bagi penabung, metode yang akan digunakan sangat dipengaruhi oleh kemungkinan rugi sebagai akibat penurunan nilai mata uang, inflasi, dan resiko hilang.
- b. Fungsi kekayaan
Pasar modal adalah suatu cara untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sampai dengan kekayaan tersebut dapat digunakan kembali.
- c. Fungsi likuiditas
Kekayaan yang disimpan dalam surat-surat berharga, bisa dilikuidasi melalui pasar modal dengan resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan aktiva lain.

Instrumen Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2005:4-6) menyatakan bahwa instrument pasar modal yaitu Antara lain:

- a. Saham
Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor akan punya hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

b. Obligasi

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah harga pokok kepada pemilikinya. Meskipun demikian, obligasi bukan tanpa resiko, karena bisa saja obligasi tersebut tidak terbayar kembali akibat kegagalan penerbitan dalam memenuhi kewajibannya.

c. Instrument Derivatif

Instrument derivatif merupakan sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai instrument derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas yang lain yang ditetapkan sebagai patokan.

Jenis Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2011) jenis-jenis pasar modal dibagi menjadi empat, Antara lain:

a. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham diperdagangkan dipasar sekunder. Harga saham dipasar pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public*.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Harga saham dipasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran Antara pembeli dan penjual.

c. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*Over The Counter*)

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

e. Perdagangan antar investor atau pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal

Menurut Husnan (2009:8-13) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal adalah sebagai berikut:

a. *Supply Securities*

Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

b. *Deman Of Securities*

Faktor ini menunjukkan bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan. Calon-calun pembeli tersebut mungkin berasal dari individu, perusahaan nonkeuangan maupun lembaga-lembaga keuangan.

c. Kondisi Politik dan Ekonomi

Faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.

d. Masalah Hukum dan Peraturan

Pembeli sekuritas pada dasarnya mengendalikan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, menjadi sangat penting, disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.

Saham**Pengertian Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:5) saham adalah tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud dari saham adalah

selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Nilai Saham

Menurut Jogiyanto (2008:82) penilaian saham dikenal ada 3 jenis nilai yaitu nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsic yang digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang murah (*undervalued*), wajar dan mahal (*overvalued*).

a. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai saham yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi dari perusahaan.

Jenis-Jenis Saham

Menurut Tandelilin (2007:18) jenis-jenis saham dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan.

b. Saham preferen (*Preferred Stock*)

Merupakan saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi (*bond*) maupun saham biasa (*common stock*), karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan mendapatkan hak kepemilikan seperti saham biasa.

Harga saham

Pengertian Harga saham

Husnan (2007:140) menyatakan bahwa terbentuknya harga saham tidak hanya disebutkan saja, melainkan dibentuk berdasarkan suatu dasar tertentu. Saat perusahaan didirikan, harga sahamnya tercermin dari jumlah modal sendiri (*equity*) per sahamnya. Harga saham berfluktuasi sesuai dengan informasi baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar perusahaan (faktor eksternal).

Faktor yang Mempengaruhi Harga saham

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya. Faktor-faktor internal tersebut adalah proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang tidak berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan sendiri. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain perekonomian negara, tingkat suku bunga, keadaan politik, sosial, dan keamanan.

Likuiditas

Menurut Prihadi (2012:255) rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Ratio-ratio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu aktiva lancar

dengan hutang lancar. Untuk mengetahui perusahaan mampu memenuhi kemampuan jangka pendeknya adalah dengan melihat neraca bagian asset lancar dan utang lancar. Rasio likuiditas terdiri dari :

1. *Current ratio*

Menurut Darsono dan Ashari (2005:52) *Current ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

2. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Cash Ratio digunakan untuk mengukur ketersediaan kas perusahaan dalam membayar kewajiban lancar (Harahap, 2008:34).

3. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Rasio cepat menunjukkan likuiditas perusahaan seperti yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar, kecuali persediaan terhadap kewajiban lancarnya.

Profitabilitas

Menurut Harjito dan Martono (2014:60) mengatakan bahwa rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan investasi. Secara bersama-sama kedua rasio tersebut menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari :

1. *Return on asset (ROA)*

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap investasi.

2. *Return on equity (ROE)*

Menurut Harjito dan Martono (2014:61) *Return on equity (ROE)* atau sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri ditujukan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak dari pemilik modal sendiri.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Hanafi dan Halim (2007:83) rasio ini diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu.

Analisis Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

1. Pengaruh *Current ratio* Terhadap Harga saham

Menurut Harahap (2010:301) aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar. Semakin tinggi nilai *Current ratio* maka semakin banyak investor yang menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut. Karena perusahaan dinilai dapat melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

2. Pengaruh *Return on asset* Terhadap Harga saham

Semakin tinggi *Return on asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Jika minat investor untuk membeli saham perusahaan bertambah meningkat, maka harga saham perusahaan juga cenderung meningkat yang diikuti oleh tingkat *return* saham yang besar.

3. Pengaruh *Return on equity* Terhadap Harga saham

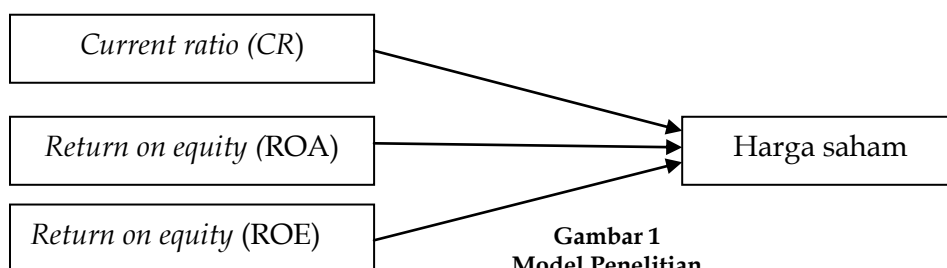
Menurut Christina (2001:34) bahwa kenaikan *Return on equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Return on equity* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Deviden Per Share, Return on equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 (Hutami, 2012), Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Deviden Terhadap Harga saham (Deitiana, 2011), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan *Mining And Mining Service* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Zuliarni, 2012), Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga saham (Sasongko dan Wulandari, 2006).

Model Penelitian

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan kerangka konseptual atau model penelitian sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, serta tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) h_1 , *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) h_2 , *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) h_3 , *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif atau hubungan, Menurut Sugiyono (2007:11-12). "Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala". Maka penelitian ini, tergolong pada penelitian Asosiatif yakni : mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai populasi penelitian ini adalah semua perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2009-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel melalui kriteria - kriteria tertentu yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat data didapat dalam Annual Report

dan laporan keuangan didapat dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Sedangkan data yang digunakan didalam rasio likuiditas, dan harga saham yang didapat dari data laporan keuangan tahun 2009-2014.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Current ratio (CR)

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. *Current ratio* (X_1) adalah perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Return on asset (ROA)

Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return on asset* (X_2) merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total asset.

Return on equity (ROE)

Return on equity dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan. *Return on equity* (X_2) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total *equity*.

Variabel Dependen

Harga saham

Harga saham adalah nilai pasar yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat *close price*, harga saham terbentuk karena adanya *demand* dan *supply* yang terjadi di bursa.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan plot profitabilitas normal (*normal probability plot*) untuk menguji normalitas jika penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat tolerance dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10, (Ghozali, 2007:91).

Uji Autokorelasi (Korelasi Serial)

Suatu asumsi penting dari model linier adalah bahwa tidak ada autokorelasi atau kondisi yang berurutan diantara gangguan yang masuk dalam persamaan fungsi regresi. Konstanta Durbin-Watson (DW) dapat dipergunakan untuk pengujian, apakah terdapat autokorelasi variabel bebas terhadap penyimpangan fungsi gangguan (Ghozali, 2007:96).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* (kesalahan pengganggu) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Jika varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari: (1) jika terdapat pola tertentu, seperti titik - titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedistisitas, (2) jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik - titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistisitas.

Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini , variabel independennya adalah current ratio (CR), return on asset (ROA), return on equity (ROE). Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham, sehingga persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut :

$$HS = a + b_1CR + b_2ROA + b_3ROE$$

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian menggunakan uji F, guna menguji variabel *current ratio*, *return on asset*, *return on equity* layak atau tidak digunakan sebagai model penelitian. Adapun kriteria penguji sebagai berikut: (1) Jika Sig F > 0,05, menunjukkan variabel *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* tidak layak digunakan model penelitian, (2) Jika Sig F < 0,05, menunjukkan variabel *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* layak digunakan model penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Semakin besar R² berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas, apabila nilai R² semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yang digunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji T pada SPSS dapat dilihat dari tabel *coefficient* yang menunjukkan variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p - value* (pada kolom Sig). \leq level of signifikan yang ditentukan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Current ratio

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut.

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Dengan menggunakan rumus *current ratio* (CR) di atas, maka tingkat *current ratio* (CR) perusahaan *food and beverage* yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2014 tersaji pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Perhitungan *Current ratio*

Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current ratio</i>
DLTA	2009	612987	135282	4,53
	2010	565954	89397	6,33
	2011	577645	96129	6,01
	2012	631333	119920	5,26
	2013	748111	158991	4,71
	2014	854167	190952	4,47
ICBP	2009	3800617	7378449	0,52
	2010	7017835	2701200	2,60
	2011	8580311	2988540	2,87
	2012	9922662	3648069	2,72
	2013	11321715	4696583	2,41
	2014	41014127	22658835	1,81
MYOR	2009	1750424	764230	2,29
	2010	2684853	1040333	2,58
	2011	4095299	1845791	2,22
	2012	5313599	1924434	2,76
	2013	6430065	2631646	2,44
	2014	6508769	3114338	2,08
SKLT	2009	87916	46512	1,89
	2010	94512	50396	1,88
	2011	105144	61944	1,70
	2012	125666	88824	1,41
	2013	155108	125712	1,23
	2014	167419	141425	1,18
ULTJ	2009	81338917	384341997	2,12
	2010	955441890	477557754	2,00
	2011	924080291	607594391	1,52
	2012	1196426603	592822592	2,02
	2013	1565510655	633794053	2,47
	2014	1740631	688394	2,52

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Return on asset

Merupakan rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Dengan menggunakan rumus *return on asset* (ROA) di atas, maka tingkat *return on asset* (ROA) perusahaan *food and beverage* yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2014 tersaji pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Perhitungan *Return on asset*

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aset	<i>Return on asset</i>
DLTA	2009	178005	178005	0,23
	2010	192972	192972	0,27
	2011	204871	204871	0,29
	2012	287505	287505	0,39
	2013	358396	358396	0,41
	2014	379518	991947	0,38
ICBP	2009	304174	304174	0,03
	2010	2519	2519	0,19
	2011	2745	2745	0,18
	2012	3034	3034	0,17
	2013	2967	2967	0,14
	2014	73196	402741	0,18
MYOR	2009	503933576	503933576	0,16
	2010	658358847	658358847	0,15
	2011	626440818	626440818	0,09
	2012	959815067	959815067	0,12
	2013	1356073497	1356073497	0,14
	2014	165883	102911	0,01
SKLT	2009	12410719	12410719	0,06
	2010	6172154	6172154	0,03
	2011	8016925	8016925	0,04
	2012	11663883	11663883	0,05
	2013	16597786	16597786	0,05
	2014	23544	331575	0,07
ULTJ	2009	98278801	98278801	0,06
	2010	202923542	202923542	0,10
	2011	156817906	156817906	0,07
	2012	457970115	457970115	0,19
	2013	436720188	436720188	0,16
	2014	272497	3037557	0,08

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Return on equity

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Dengan menggunakan rumus *return on equity* (ROE) di atas, maka tingkat *return on equity* (ROE) perusahaan *food and beverage* yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2014 tersaji pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Perhitungan Return on equity

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri	Return on equity
DLTA	2009	126504	590226	0,21
	2010	139567	577668	0,24
	2011	151715	572935	0,26
	2012	213421	598212	0,36
	2013	270498	676558	0,40
	2014	288073	764473	0,37
ICBP	2009	212732	1279196	0,17
	2010	1704047	8919546	0,19
	2011	2066365	10709773	0,19
	2012	2282371	11984361	0,19
	2013	2235040	13265731	0,17
	2014	4484246	402741	0,11
MYOR	2009	372157912	1581755458	0,24
	2010	484086202	1991294908	0,24
	2011	483826230	2424669292	0,20
	2012	742836955	3067850327	0,24
	2013	1054	3939	0,27
	2014	122457	4100555	0,02
SKLT	2009	12802631	113467922	0,11
	2010	4833844	118301454	0,04
	2011	5976791	122900348	0,05
	2012	7962694	129482560	0,06
	2013	11440014	139650353	0,08
	2014	16481	153368	0,10
ULTJ	2009	61152852	1191583178	0,05
	2010	107123244	1297952720	0,08
	2011	128449344	1402446700	0,09
	2012	353431619	1676519113	0,21
	2013	325127421	2015146534	0,16
	2014	205065	2186286	0,09

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Harga saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham perusahaan *food and beverages* selama 6 tahun (2009-2014) terdapat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Harga saham Perusahaan *Food and Beverages*

Perusahaan	Tahun	Harga saham
DLTA	2009	62000
	2010	120000
	2011	111500
	2012	255000
	2013	380000
ICBP	2014	390000
	2009	3550
	2010	4875
	2011	4600
	2012	5850
MYOR	2013	6600
	2014	6750
	2009	4500
	2010	10750
	2011	14250
SKLT	2012	20000
	2013	26000
	2014	20900
	2009	150
	2010	140
ULTJ	2011	140
	2012	180
	2013	180
	2014	300
	2009	580
	2010	1210
	2011	1080
	2012	1330
	2013	4500
	2014	3720

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2007:160) yaitu dengan cara:

Uji Statistik non-parametik Kolmogrof-Smirnof (K-S)

Dalam uji non parametik Kolmogrof-Smirnof (K-S) jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$ berarti menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal atau memenuhi uji asumsi klasik sedangkan jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$ berarti menunjukkan bahwa nilai *residual* tidak berdistribusi normal. Adapun kriteria pengujiannya adalah seperti terdapat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,6402882
	Std. Deviation	1,85528793
	Absolute	,123
Most Extreme Differences	Positive	,123
	Negative	-,085
Test Statistic		,676
Asymp. Sig. (2-tailed)		,751

a. Test distribution is Normal.

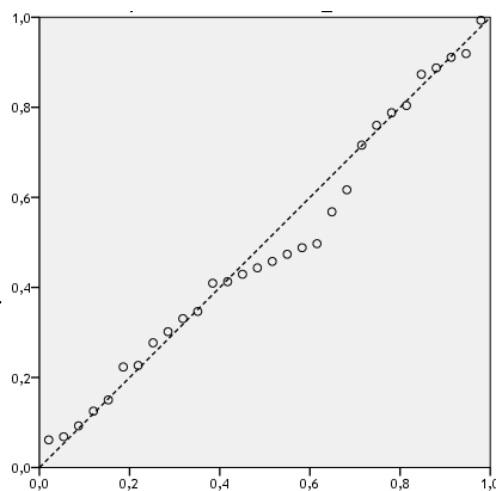
b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Berdasarkan hasil *output* SPSS yang terdapat didalam tabel 7, yang menunjukkan bahwa *Asymp sig* > 0,05 atau 0,751 > 0,05 yang terdapat dalam *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang berarti model regresi yang digunakan didalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk diteliti.

Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran dan titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.



Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas Data

Berdasarkan Gambar 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas karena data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen variabel). Hasil pengujian Multikolinearitas disajikan dalam tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Current Rasio	,958	1,044
ROA	,308	3,243
ROE	,312	3,208

a. Dependent Variable : Harga saham

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* (TOL) untuk *Current ratio* (CR) adalah 0,958, *Return on asset* (ROA) adalah 0,308, *Return on equity* (ROE) adalah 0,312, yang mana dari semua nilai *Tolerance* (TOL) yang terdapat disetiap rasio yang diteliti lebih besar dari 0,1 dan tidak lebih besar dari 1 ($0,1 < TOL \leq 1$), sedangkan untuk nilai VIF untuk *current ratio* 1,044, *Return on asset* (ROA) 3,243 *Return on equity* (ROE) 3,208, yang mana dari semua VIF yang terdapat disetiap rasio yang diteliti lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak memiliki keterikatan atau hubungan yang kuat. Berdasarkan hasil yang disajikan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikoleniaritas didalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

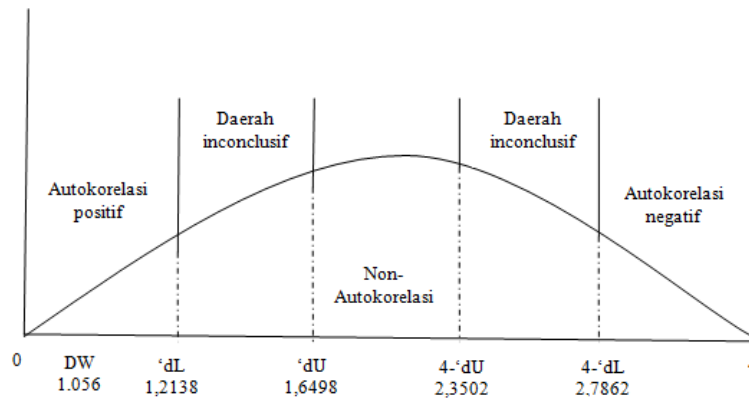
Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (uji DW). dalam analisis diperoleh nilai Dubin-Watson sebesar 1,056 dengan $N=30$ dan $k=4$, taraf signifikan yang digunakan (α) adalah 5% maka diperoleh $dL=1,2138$ dan $dU=1,6498$ serta $4-dU=2,7862$ dan $4-dL=2,3502$ yang dilihat dari tabel statistik Durbin Watson. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut seperti terdapat pada tabel 7.

Tabel 7
Batas-batas Daerah Durbin Watson Test

Distribusi	Interpretasi
$1,056 < 1,0381$	Autokorelasi Positif
$1,0381 \leq DW < 1,7666$	Daerah keragu-raguan (inconclusif)
$1,7666 \leq DW < 2,9619$	Tidak ada autokorelasi
$2,9619 \leq DW < 2,2334$	Daerah keragu-raguan (inconclusif)
$DW \geq 2,2334$	Autokorelasi Negatif

Sumber: Data Sekunder, diolah 2016

Berdasarkan tabel 7 dari batas-batas daerah *Durbin Watson Test* maka diperoleh kurva distribusi *Durbin Watson* sebagai berikut:



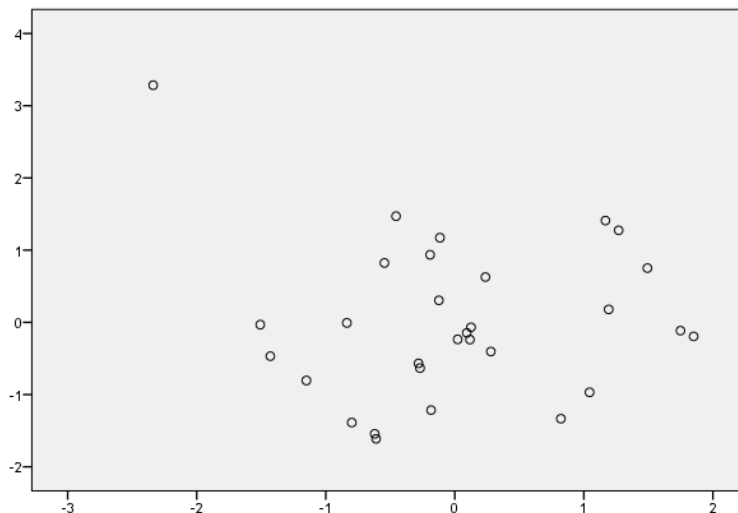
Sumber: Data Sekunder, diolah 2016

Gambar 3
Kurva Distribusi Nilai Durbin Watson

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 7 batas-batas distribusi nilai Durbin-Watson dan kurva pengujian autokorelasi Durbin-Watson di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson Test* berada pada daerah autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah dapat ketidaksamaan antara varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas muncul karena residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi satu dengan yang lainnya. Hasil dari Uji Heteroskedastisitas nampak pada gambar 3.



Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Gambar 4
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *Scatterplot* yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui harga saham berdasarkan masukan dari variabel independennya. Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat

disimpulkan bahwa regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini dikatakan sudah baik, dimana hasil pengujian asumsi klasik semua data tersebut sudah memenuhinya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian, yaitu mengenai pengaruh variabel *current ratio*, *return on equity*, *return on asset* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang perhitungannya tersaji dalam tabel 8.

Tabel 8
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,574	,096		2,641	,014
CR	3,611	,581	5,788	6,211	,000
ROA	,277	,062	2,223	1,713	,009
ROE	,242	,079	3,261	1,352	,018

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Dari Tabel 8 tersebut selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$HS = 1,574 + 3,611CR + 0,277ROA + 0,242ROE + e$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan bahwa : (1) Besarnya koefisien b_1 adalah 3,611 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *current ratio* dengan harga saham, (2) Besarnya koefisien b_2 adalah 0,277 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on asset* dengan harga saham, (3) Besarnya koefisien b_3 adalah 0,242 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on equity* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel *return on equity* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian menggunakan uji F, guna menguji variabel *current ratio*, *return on asset*, *return on equity* layak atau tidak digunakan sebagai model penelitian. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA yang disajikan pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99,821	3	33,274	12,940	,000 ^b
Residual	66,855	26	2,571		
Total	166,676	29			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, ROE

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Dari Tabel 9, nilai F menunjukkan nilai 12,940 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (level of significant), yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi atau R square menunjukkan prosentase seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri atas *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) *return on asset* (ROA) terhadap perubahan variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Berikut adalah nilai R square yang diperoleh dari hasil analisis.

Tabel 10
Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774	,599	,553	1,60355

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, ROE

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh R² sebesar 0,599 atau 59,9% artinya variabilitas variabel perubahan harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA) sebesar 59,9%, sedangkan sisanya sebesar 40,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi ini.

Sedangkan koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel bebas yang terdiri atas *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA) secara bersama-sama terhadap harga saham. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,774 atau 77,4% yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang terdiri atas *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), secara bersama-sama terhadap harga saham memiliki hubungan yang kuat.

Uji Hipotesis t

Penguji hipotesis secara parsial merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yang digunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji T pada SPSS dapat dilihat dari table *coefficient* yang menunjukkan variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p - value* (pada kolom Sig). \leq level of signifikan yang ditentukan (Ghozali 2011 : 98).

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada tabel 11.

Tabel 11
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
CR	6,211	,000	Berpengaruh signifikan
ROA	1,713	,009	Berpengaruh signifikan
ROE	1,352	,018	Berpengaruh signifikan

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 11, maka dapat dilihat pengaruh antar variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

a. Uji pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS diperoleh tingkat signifikansi variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha=0,05$). Hal ini berarti bahwa *current rasio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- b. Uji pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham
Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS diperoleh tingkat signifikansi variabel *return on asset* (ROA) sebesar 0,009 (lebih kecil dari $\alpha=0,05$). Hal ini berarti bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. Uji pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham
Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS diperoleh tingkat signifikansi variabel *return on equity* (ROE) sebesar 0,018 (lebih kecil dari $\alpha=0,05$). Hal ini berarti bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri atas *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Tingkat koefisien determinasi masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	R	R ²
<i>Current Rasio</i>	0,823	0,677
<i>Return On Aset</i>	0,092	0,008
<i>Return on equity</i>	0,127	0,016

Sumber: Data Sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 12 diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut

1. Koefisien determinasi parsial variabel *Current ratio* (CR) sebesar 0.677 hal ini berarti sekitar 67,7% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Current ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.
2. Koefisien determinasi parsial variabel *Return on asset* (ROA) sebesar 0,008 hal ini berarti sekitar 8% yang menunjukkan kontribusi variabel *Return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.
3. Koefisien determinasi parsial variabel *Return on equity* (ROE) sebesar 0,016 hal ini berarti sekitar 16% yang menunjukkan kontribusi variabel *Return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil pengujian determinasi parsial r^2 tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia adalah *Current ratio* (CR) karena mempunyai koefisien determinasi parsial yang paling besar yaitu sebesar 0,677.

Pembahasan

Pengaruh *Current ratio* (CR) Terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *current ratio* (CR) terhadap harga saham ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Deitiana (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial likuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap dan S.Syafri (2010:301) yang menyatakan bahwa jumlah aktiva lancar harus jauh diatas jumlah

hutang lancar, karena semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut.

Pengaruh Return on asset (ROA) Terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *return on asset* (ROA) terhadap harga saham ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *return on asset* perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliarni (2012) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *minning and minning service*. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2009:63) bahwa para pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan baik sekarang maupun masa yang akan datang karena tingkat keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham-saham yang mereka miliki. Dengan demikian meningkatnya profitabilitas perusahaan akan meningkatkan pula harga saham secara tidak langsung akan meningkatkan pula pendapatan per lembar saham (*earning per share*) yang akan diterima oleh pemegang saham.

Pengaruh Return on equity (ROE) Terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *return on equity* (ROE) terhadap harga saham ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) yang menyatakan bahwa *Return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Christina (2010:34) bahwa kenaikan *Return on equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan. Seorang investor selalu mengharapkan profit dalam investasinya, maka dari itu rasio pertumbuhan profitabilitas perusahaan juga menjadi hal yang diperhatikan oleh investor. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis pada bab 4 (empat) dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa *current ratio* merupakan salah satu faktor penentu harga saham perusahaan *food and beverages*. variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa *return on asset* merupakan salah satu faktor penentu harga saham perusahaan *food and beverages*. variabel *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa *return on equity* merupakan salah satu faktor penentu harga saham perusahaan *food and beverages*.

Saran bagi perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga sahamnya. Serta perusahaan hendaknya mempertimbangkan dalam pengelolaan dan pemanfaatan segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepada perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para *investor* lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan. Bagi *investor* atau calon *investor* hendaknya mempertimbangkan informasi yang lain seperti fundamental makro ekonomi, seperti misalnya tingkat suku bunga (*interest rate*), tingkat inflasi (*inflation rate*), kurs valuta asing (*foreign exchange rate*), situasi sosial dan politik (*social and political situations*) dan sebagainya. Serta bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperbanyak lagi variabel-variabel selain variabel fundamental mikro yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham. Serta menambah jumlah sampel dengan tidak hanya pada perusahaan *food and beverages*, dan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. dan P. Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta. Jakarta.
- Christina, E. 2001. *Anggaran Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- . 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga saham, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*,13,(1).
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Bp. Semarang. Universitas Diponegoro.
- . 2011. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M dan A. Halim. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap dan S. Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Yogyakarta.
- Harjito, A. dan Martono, 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.
- dan E. Pudjiastuti. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Husnan, S. 2007. *Teori Portofolio Dan Analisis Sekurutas*. UPP AMP YKN. Yogyakarta.
- . 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hutami, R.P. 2012. Pengaruh Deviden Per Share, Return on equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1).
- Jogiyanto, H. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kamaruddin, A. 2009. *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS Dan PSAK*. PPM Manajemen. Jakarta.
- Rahardjo, B. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Sasongko, N. dan N. Wulandari. 2006. *Pengaruh Eva Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga saham*. Empirika. Jakarta.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter Dan Perbankan*. Edisi Kelima. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sjahrial, D. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- . 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyarso dan Winarni. 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- . 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin. 2005. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- . 2007. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Weston. J. Fred, dan E. Copeland. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jilid kedua. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Yadiati, W. 2010. *Pengantar Teori Akuntansi*. PT. Kencana. Jakarta.
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3 (1).